

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, fungsi utamanya yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa menjadi salah satu peranan penting untuk menunjang kelancaran suatu jalannya komunikasi. Tanpa adanya bahasa, tentunya kegiatan berinteraksi yang terjadi masyarakat akan lumpuh. Komunikasi terjadi karena adanya pihak yang bertindak sebagai komunikator (pembicara) dan pihak yang satu lagi sebagai komunikan (penyimak). Komunikasi yang berlangsung tentunya ada fungsi dan maksud yang tertentu, antara lain untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, masukan, ide, maksud, isi pikiran, dan sejenisnya. Bahasa menurut Pateda (2011:7) merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur.

Dalam berkomunikasi, kita diwajibkan untuk mengetahui apa maksud dan pesan dari bahasa yang disampaikan atau yang disebut makna. Djajasudarma (2013:16) menyatakan bahwa makna dapat dibedakan dari artinya. Makna adalah sebuah pertautan yang ada dalam satuan bahasa, bisa dihubungkan dengan gramatikal, sedangkan arti merupakan pengertian dari satuan kata sebagai unsur yang dihubungkan. Makna berbeda dengan arti, makna memiliki definisi pertautan yang terdapat di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) (Djajasudarma, 2012:7). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pemaknaan adalah artian, arti lainnya dari pemaknaan adalah arti.

Menurut Chaer (2013:60) ragam makna dalam semantik di bagi menjadi 8 kelompok, yaitu (1) makna leksikal dan makna gramatikal, (2) makna referensial dan makna nonreferensial, (3) makna denotatif dan konotatif, (4) makna kata dan makna istilah, (5) makna konseptual dan

makna asosiatif, (6) makna idiomatikal dan peribahasa, (7) makna kias, dan (8) makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini hanya menganalisis dua makna sebagai pokok bahasannya, yaitu makna denotatif dan makna konotatif.

Makna denotatif adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Makna denotatif dalam bahasa Jepang disebut meijiteki ini 「明示の意味」 atau gaien 「外延」 yaitu makna yang berhubungan dengan dunia di luar bahasa, seperti objek atau ide dan dapat dijelaskan dengan menganalisis komponen makna (Sutedi, 2014:131). Sedangkan, makna konotatif atau dalam bahasa Jepang adalah anjiteki ini 「暗示の意味」 adalah makna yang bukan sebenarnya atau sebuah kiasan yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu hal yang dimaksud (Sutedi, 2014:131). Makna konotatif adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Suwandi, 2011:99). Dapat disimpulkan bahwa makna denotatif dan konotatif ini saling berkaitan.

Pada era modern saat ini lagu sangat diminati oleh berbagai orang. Mulai dari anak muda hingga orang tua tentunya hampir tidak bisa lepas dari aktifitas mendengarkan lagu. Lagu merupakan kata-kata atau lantunan yang dirangkai menggunakan nada atau alunan yang berasal dari instrumen musik yang dimainkan dan diciptakan oleh pemusik. Lagu yang sekarang sedang diminati oleh khalayak umum khususnya anak muda yaitu lagu atau musik yang berasal dari negara Jepang.

Dalam lagu terdapat lirik yang mempunyai fungsi sebagai penyambung antara kata-kata atau syair menjadi sebuah alunan nada, irama, dan melodi. Menurut Moeliono (2007:628) lirik lagu merupakan karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Mengolah kata-kata merupakan seni dari menciptakan

lirik, sedangkan lirik tersebut akan disatukan dengan nada, irama, dan melodi untuk dirangkai sehingga terciptalah lirik lagu.

Pada pembelajaran Bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat metode pembelajaran mendengarkan lagu dan menyimak konser pagelaran lagu berbahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mata kuliah Chujokyu Chokai. Haniza (2021) menyatakan bahwa pada 47 responden Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 89,4 persen suka mendengarkan lagu Jepang. Mahasiswa dapat menyimak lagu Jepang dan mengartikannya ke bahasa Indonesia serta mengidentifikasi makna dari lagu tersebut, sehingga dapat mempelajari kosakata maupun mendengarkan kosakata yang baru. Dalam memahami makna yang terdapat di lirik lagu, penting untuk mengetahui makna denotatif dan konotatifnya, karena pembelajaran mengenai makna denotatif dan konotatif bisa membantu dan memudahkan mahasiswa untuk memahami pemakaian makna denotatif dan konotatif dengan tepat serta dapat bermanfaat dalam menganalisis makna sesungguhnya/makna asli atau bisa disebut dengan makna denotatif dan makna yang bukan sebenarnya/makna lain atau bisa disebut dengan makna konotatif yang terdapat dalam suatu tulisan atau teks berbahasa Jepang yang terdapat di mata kuliah seperti Dokkai, Chokai, dan mata kuliah Honyaku atau Tsuyaku. Terdapat 80,9 persen koresponden Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang kesulitan dalam memahami makna yang terkandung di lagu berbahasa Jepang (Haniza, 2021). Dikarenakan tidak adanya mata kuliah yang mempelajari dan membahas tentang denotatif dan konotatif di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan penelitian ini pemelajar bahasa Jepang bisa mengetahui dan menambah wawasan teori pengetahuan khususnya di bidang linguistik mengenai denotatif dan konotatif.

Makna denotatif dapat bermanfaat dalam menganalisis makna sesungguhnya, karena setelah diterjemahkan dari bahasa asal ke bahasa penerjemah biasanya penerjemah hanya mengetahui artinya saja tanpa mengetahui makna asli dari kata bahasa yang sudah diterjemahkan. Misalnya dari bahasa Jepang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia, pada arti yang sudah diterjemahkan inilah penerjemah dapat mengungkap makna asli dari apa yang dimaksud dari kata tersebut, contohnya mencari makna atau pengertiannya bisa menggunakan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Makna konotatif dapat juga bermanfaat karena dapat mengungkap makna yang bukan sebenarnya atau sebuah makna kiasan yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu hal yang dimaksud. Akan tetapi apabila ingin menganalisis makna konotatif, pemelajar harus mencari satu-persatu makna dari kata tersebut menggunakan analisis makna denotatif atau yang bisa disebut makna sebenarnya.

Berikut adalah contoh makna denotatif dalam lirik lagu Suki! Suki! Skip! (スキ!スキ!スキップ!):

[D3/SKS/B9&10] / Denotatif

満員電車で.. 誰かに押されながら

足を踏まれても.. 笑って許せる

Man'in densha de.. dareka ni osa renagara

Ashi wo fuma rete mo.. waratte yuruseru

Di kereta yang penuh.. didorong oleh penumpang lain

Bahkan kaki terinjak pun.. ku maafkan dan tersenyum

Data (3) terdapat lirik ^{まんいんでんしゃ}満員電車で (man'in densha de) yang memiliki arti di kereta yang penuh. Seperti biasanya kereta penumpang di pusat kota-kota besar di Jepang selalu ramai dan penuh sesak oleh penumpang. Kemudian pada lirik ^{だれ}誰かに^お押されながら (dareka ni osa renagara) yang berarti didorong oleh penumpang lain. Maka kedua lirik lagu tersebut memiliki makna denotatif yang menimbulkan penulis lagu ingin

membawa pendengar lagu ke situasi kereta yang ramai dan penuh sesak oleh penumpang, dan biasanya menyebabkan terdorong oleh penumpang lain.

Berikut adalah contoh makna konotatif positif dan negatif dalam lirik lagu Suki! Suki! Skip! (スキ! スキ! スキップ!):

[D1/SKS/B11&12] / Konotatif Positif

人は皆恋をすると (ふわり)
ハートまで軽くなって (魔法)
Hito wa minna koi wo suru to (fuwari)
HAATO made karuku natte (mahou)
Semua orang yang jatuh cinta (lembutnya)
Hatinya terasa ringan (tersihir)

Data (1) terdapat lirik ハートまで^{かる}軽くなって (haato made karuku natte) yang memiliki arti hati yang terasa ringan. Kata tersebut tidak memiliki makna yang sebenarnya atau makna konotatif karena hati itu merupakan organ tubuh manusia. Data tersebut termasuk ke dalam makna konotatif karena organ hati yang sesungguhnya tidak ringan, tetapi dalam lirik lagu tersebut dikatakan bahwa hati itu ringan. Hal ini mempunyai arti bahwa penulis lagu ini memberikan maksud yaitu seseorang yang sedang jatuh cinta hatinya menjadi terasa ringan tidak ada beban pikiran yang menyebabkan selalu merasa riang gembira dalam kehidupannya sehari-hari, jadi hatinya terasa ringan. Ditambah dengan kata ^{まほう}魔法 (mahou) yang memiliki arti sihir atau tersihir. Maka bisa dikategorikan ke dalam makna konotatif positif karena diibaratkan seperti (tersihir) oleh perasaan mencintai seseorang yang disukainya.

[D9/SMT/B15,16,17] / Konotatif Negatif

思い出と一緒に
ゆっくり飲み込んだら
涙テイスト
Omoide to issho ni
Yukkuri nomikondara

Namida TEISUTO
Saat aku telan bersama
Dengan semua kenangannya
Terasa air mata

Data (9) terdapat lirik ^{なみだ}涙 テイスト (namida TEISUTO) yang berasal dari kata taste dan memiliki arti keseluruhan rasa air mata. Kata tersebut memiliki makna konotatif, karena rasa air mata sendiri sebelumnya tidak terbayangkan dan sedikit membingungkan untuk dijelaskan oleh manusia pada umumnya. Penulis lagu memberi maksud lain yaitu pada lagu ini objek benda yang di visualkan yaitu bunga sakura yang sering di makan oleh para pelajar setelah sepulang sekolah di bawah pohon sakura. Jadi bunga sakura tersebut dapat digambarkan sangat memiliki kenangan yang tidak dapat dilupakan oleh para pelajar, maka ketika memakan bunga sakura untuk terakhir kalinya mereka tersugesti rasa bunga sakura tersebut terasa air mata yang menggambarkan kesedihan, maka data ini termasuk ke dalam konotatif negatif.

Pada penelitian ini menggunakan sumber data lagu dari grup idola Jepang yaitu HKT48. HKT48 merupakan grup idola yang memiliki pusat di Hakata, Fukuoka, Jepang. Grup ini terbentuk pada tahun 2011, dibentuk dan diresmikan oleh Yasushi Akimoto, dan merupakan saudari keempat AKB48 setelah SKE48, SDN48 dan NMB48. Theater HKT48 memiliki basis di Hawks Town di Hakata, Fukuoka. HKT48 secara resmi diumumkan pembentukannya pada 1 Mei 2011 di ajang handshake event AKB48 di Makuhari Messe. Pada tanggal 20 Maret 2013, HKT48 merilis debut singelnya yang berjudul Suki Suki Skip! di bawah naungan label rekaman Universal Sigma atau Universal Music Japan.

Selain itu, konsep dari HKT48 lebih istimewa dan lebih cocok untuk di dengarkan oleh para siswa atau kalangan pelajar bahkan mahasiswa dikarenakan lagu dari HKT48 merupakan lagu-lagu yang ada hubungan dan keterkaitan dengan masa remaja dan masa sekolah atau masa-

masa disaat menempuh pendidikan. Pada penelitian ini menggunakan album “092”, karena album ini menjadi album pertama dari grup idola HKT48 dan mampu memperoleh penjualan pada minggu pertama di platform musik Oricon dengan total penjualan 122,262 copy dan penjualan di platform musik Billboard JAPAN sebesar 167,037 copy. Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat penelitian ini penting untuk dilaksanakan, karena pemelajar bahasa Jepang banyak yang menyukai dan aktif mendengarkan lagu Jepang, akan tetapi mereka belum memahami dan menerapkan pemahaman ilmu yang mempelajari tentang makna, khususnya pada makna denotatif dan konotatif pada lagu berbahasa Jepang. Dengan ini peneliti akan mengangkat judul penelitian mengenai “**MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA LIRIK LAGU DI ALBUM “092” KARYA HKT48**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa makna denotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album “092” karya HKT48?
2. Apa makna konotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album “092” karya HKT48?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada makna denotatif dan konotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album “092” karya HKT48. Terbatas pada lagu Suki! Suki! Skip! (スキ！スキ！スキップ！) dan Sakura, Minna de Tabeta (桜、みんなで食べた) di album “092”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui makna denotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album “092” karya HKT48.
2. Mengetahui makna konotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album “092” karya HKT48.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pemaknaan denotatif dan konotatif pada lagu bahasa Jepang dengan menggunakan contoh lagu-lagu berbahasa Jepang pada dua lagu pilihan dalam album “092” yang di populerkan oleh idol grup HKT48 yang akan diteliti ini memiliki manfaat secara teoritis, yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber pembelajaran di bidang linguistik yang dikaitkan dengan ilmu mengetahui dan memahami makna di bahasa Jepang khususnya dalam pemaknaan denotatif dan konotatif pada lagu berbahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pembelajar bahasa Jepang dan peneliti selanjutnya.

a) Bagi Pengajar

Dalam bidang pengajaran atau pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan jalan alternatif bagi pengajar untuk menemukan metode pembelajaran baru dan terkini tentang ilmu kebahasaan atau linguistik khususnya dalam bidang ilmu mempelajari tentang pemaknaan denotatif dan konotatif di lagu atau karya sastra Jepang lainnya, sehingga dapat menambah wawasan penikmat lagu atau karya sastra Jepang lainnya pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam memahami,

meneliti, mengidentifikasi dan menganalisis suatu teks, kalimat, dan kata yang mengandung makna denotatif dan konotatif.

b) Bagi Pemelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori pengetahuan pemelajar bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam memahami makna dan fungsi denotatif dan konotatif. Hal mengenai pembelajaran ini bisa membantu dan memudahkan mahasiswa untuk memahami pemakaian makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam suatu tulisan atau teks berbahasa Jepang, yang terdapat di mata kuliah seperti Dokkai, Chokai, dan mata kuliah Honyaku atau Tsuyaku.

c) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan, memperluas dan mengkaji lebih lanjut dengan subjek dan metode berbeda yang dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat meneliti di bidang linguistik dalam ilmu memahami, meneliti dan menganalisis makna denotatif dan konotatif di bahasa Jepang khususnya pada lagu berbahasa Jepang atau karya sastra seperti film, drama, puisi, dan lain-lain, sehingga dapat menemukan hasil pemaknaan yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada pada penelitian ini dirangkai sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, adapun berisi tentang latar belakang, pokok permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan isi dari kajian pustaka yang berisikan tentang teori-teori serta rangkuman hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan analisis data yang berisikan mengenai sajian berupa hasil pengolahan data serta deskripsi dari hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil olah data.

Bab V merupakan penutup yang berisikan tentang uraian singkat yang terdiri oleh dua sub-bab yaitu kesimpulan dan saran.